

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN ANALISIS VERTIKAL PADA PT. TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK TAHUN 2017-2020

Oleh:

Andi Muhammad Ardi¹, Muhammad Maulana², dan LCA Robin Jonathan³

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda,
² dan ³ Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : andiardhie94@gmail.com

Keywords : *Vertical analysis, common size, financial statements, balance sheet, profit and loss*

ABSTRACT *This study aims to determine the growth of items in the financial statements of the company PT Tirta Mahakam Resources Tbk for 4 years, namely from 2017, 2018, 2019, and 2020 using the vertical analysis method. Indicators are measured using the common size vertical analysis method. This common size report is a form of report that shows the items in it expressed as a percentage. In the income statement, the percentage is based on total sales and in the balance sheet the percentage is based on total assets.*

In this study, the data used are balance sheet reports and income statements for 4 years, namely the period 2017 to 2020. The data collection technique is carried out by the annual company documentation method and literature study.

The results showed that in the vertical analysis of common size, the financial statement items for the 2017-2020 period which experienced positive growth every year in the balance sheet report were short-term liability items and total liabilities. For fixed asset items, total non-current assets and long-term liabilities in 2018 experienced negative growth, but in the following years,. As for the the income statement that experiences positive growth every year is the cost of goods sold item. For the item profit (loss) before tax in 2020 experienced positive growth of 28%, which previously in 2019 experienced negative growth of -3.25%. The after-tax profit (loss) item in 2020 also experienced positive growth of 29.59%, which in the previous two years experienced negative growth.

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 saat ini dan adanya pengaruh dari perang dagang China dan Amerika, perkembangan ekonomi dunia semakin kompetitif khususnya di Indonesia, serta adanya pandemi covid-19 di awal tahun 2020 ekonomi dunia terguncang. Hal itu menuntut setiap perusahaan untuk lebih bisa mengolah manajemen perusahaannya selain itu, bertambahnya pesaing yang membuat inovasi-inovasi terbaru untuk bertahan dari pandemi covid-19 disetiap perusahaan baik yang nasional maupun internasional juga menjadi salah satu faktor yang membuat perusahaan harus mampu bertahan. Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin untuk

keberlangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan, untuk mengukur sampai sejauh mana dana yang digunakan bagi perkembangan perusahaan, salah satunya dapat dilihat dari aspek keuangan.

Aspek keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu perusahaan dan perlu diteliti kelayakannya, baik itu untuk perusahaan yang berskala besar maupun yang berskala kecil, dari aspek ini akan terlihat kinerja keuangan suatu perusahaan yang kemudian menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai sejauh mana tingkat kekuatan dan kesehatan suatu perusahaan oleh sebab itu, agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang, perusahaan harus mampu mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui akuntansi manajemen. Menurut Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah (2012:6) akuntansi manajemen adalah bidang akuntansi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pengguna internal yang merupakan pihak yang mempunyai banyak kepentingan dengan sistem akuntansi dan informasi akuntansi yang dihasilkan dan juga adalah pihak yang diberi tanggung jawab yaitu melaksanakan kegiatan perusahaan. Pengguna internal yang dimaksud adalah pengelola perusahaan tingkat atas, tingkat menengah maupun tingkat bawah. Akuntansi manajemen bertujuan menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen. Jenis informasi yang diperlukan berbeda dengan informasi yang diperlukan pihak luar. Umumnya informasi yang dihasilkan bersifat mendalam dan tidak dipublikasikan kepada pihak luar.

Kinerja keuangan suatu perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan, yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Menurut Hery (2015:3) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengorganisir seluruh data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Hery (2015:4) tujuan keseluruhan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Sedangkan tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Menurut L. M. Samryn (2012:400) neraca merupakan ikhtisar yang menunjukkan posisi keuangan yang terdiri dari kelompok aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu, misalnya pada tanggal 31 Desember, 31 Maret, 30 Juni, atau tanggal-tanggal lain yang dikehendaki. Menurut L. M. Samryn (2012:400) laporan laba rugi merupakan ikhtisar keuangan yang menunjukkan daftar jumlah pendapatan, biaya, dan laba atau rugi selama satu periode tertentu, misalnya setahun. Menurut L. M. Samryn (2012:400) laporan perubahan modal didefinisikan sebagai berikut laporan modal berupa ikhtisar yang memuat informasi tentang modal awal tahun dan mutasinya pada periode berjalan, serta saldo modal pada akhir periode. Dalam laporan ini juga disajikan laba atau rugi perusahaan pada periode berjalan sebagai penambah atau pengurang atas saldo laba awal periode yang dilaporkan.

Menurut L. M. Samryn (2012:400) laporan arus kas merupakan ikhtisar yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana dalam satu periode pelaporan. Laporan ini terbagi tiga bagian yang menggambarkan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Pada bagian akhir laporan ini disajikan informasi tentang saldo awal dan saldo akhir kas. Jumlah ini harus sama dengan jumlah kas yang dalam neraca.

Menurut L. M. Samryn (2012:400) catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan penjelasan tiap akun yang disajikan dalam empat ikhtisar keuangan diatas. Analisis laporan keuangan memerlukan informasi ini untuk mendukung hasil analisis yang dibuat bentuk rasio-rasio keuangan.

Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut kemudian dianalisa guna membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi keuangan, dengan melakukan analisis laporan keuangan maka perusahaan akan dapat mengetahui hasil finansial yang telah dicapai dan memberikan solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan, dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka dapat diketahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai di waktu yang lalu dan di waktu yang sedang berjalan.

Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan di dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan. Penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan, dalam penerapannya dapat menggunakan metode analisis laporan keuangan yaitu analisis vertikal. Analisis vertikal merupakan salah satu cara dari berbagai alat analisis yang ada. Analisis vertikal untuk mengetahui konsentrasi dari aktiva, pasiva, dan pendapatannya sehingga bisa diambil suatu kesimpulan karakteristik dari entitas yang menyajikan laporan keuangan tersebut dan dilihat pengaruhnya bila terjadi perubahan makro ekonomi.

PT. Tirta Mahakam Resources Tbk merupakan perusahaan multinasional Indonesia yang memproduksi berbagai macam bahan kayu. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1981 di bawah nama PT. Tirta Mahakam Plywood Industry (TMPI) dan bemarkas di Jakarta. Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan penjualan kayu lapis serta produk-produk kayu sejenis, dimana perusahaan memerlukan informasi pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang secara umum didapat melalui analisis laporan keuangan dengan tujuan untuk memastikan bahwa aktifitas yang telah dilakukan perusahaan selama ini mengalami pertumbuhan. Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, tidak hanya untuk investor dan manajemen, namun juga untuk kreditor, pemerintah, debitur, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

PT. Tirta Mahakam Resources Tbk mengidentifikasi bahwa terjadi tren negatif laba bersih dari tahun 2017-2020. Manajemen perusahaan tentu ingin mengatasi tren negatif yang mengalami kerugian selama kurun waktu dari 2017 sampai 2020. Adanya kerugian ini akan mempengaruhi kinerja keuangan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan diperlukan adanya analisis vertikal. Menurut L. M. Samryn (2012:405) analisis vertikal membutuhkan penyajian laporan keuangan perusahaan dalam bentuk *common size*. Laporan *common size* ini merupakan suatu bentuk laporan yang menunjukkan item-item di dalamnya yang dinyatakan dengan persentase. Dalam laporan laba rugi, persentasenya didasarkan pada total penjualan dan dalam neraca persentasenya didasarkan pada total aktiva. Menurut Kasmir (2012:107) pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan item-item dalam laporan keuangan (neraca dan laba rugi) PT. Tirta Mahakam Resource Tbk dengan menggunakan analisis vertikal. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis laporan keuangan dengan pendekatan analisis vertikal (*common size*) pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk tahun 2017-2020 agar dapat diketahui apakah item-item laporan keuangan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk mengalami pertumbuhan secara positif maupun negatif.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu penelitian kepustakaan (*Library research*) dan mempelajari literatur-literatur serta catatan-catatan yang berhubungan dengan penulisan penelitian ini. Sesuai dengan data yang diperlukan, penelitian dilakukan pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk yang berlokasi di Jakarta. Penelitian difokuskan pada pertumbuhan laporan keuangan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020.

Alat Analisis

Alat untuk menganalisis data dan menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti menggunakan metode analisis yang bersifat kuantitatif (yaitu pengolahan data dalam bentuk angka-angka atau bilangan, yang hasilnya dibandingkan satu dengan yang lainnya dan ditemukan hasil akhir), sedangkan alat analisis yang dimaksud adalah analisis vertikal menurut L. M. Samryn (2012:405) terdiri dari analisis *common size* dan rasio pertumbuhan kasmir (2012:107) seperti:

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Liabilitas} = \frac{\text{Komponen Liabilitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

$$\text{Ekuitas} = \frac{\text{Komponen Ekuitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

$$\text{Laba Rugi} = \frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Penjualan/Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Rasio Tahun ini} - \text{Rasio Tahun lalu}}{\text{Rasio Tahun lalu}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Laporan neraca *common size* yaitu didapat dari hasil pengolahan laporan keuangan neraca dengan merubah setiap komponen atau rekening-rekeningnya ke dalam bentuk persentase dari komponen utama yang dalam penelitian ini adalah Jumlah aset serta Jumlah liabilitas dan ekuitas, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perhitungan Neraca Dengan Metode *Common Size*

Aktiva	Pertumbuhan
Kas dan Setara Kas	$= \frac{3,07-4,55}{4,55} = -0,32\%$ $= \frac{2,47-3,07}{3,07} = -0,19\%$ $= \frac{2,29-2,47}{2,47} = -0,07\%$
Piutang Usaha	$= \frac{4,84-6,24}{6,24} = -0,22\%$ $= \frac{6,04-4,84}{4,84} = 0,25\%$ $= \frac{0,16-6,04}{6,04} = -0,97\%$
Persediaan	$= \frac{48,68-45,12}{45,12} = 0,08\%$ $= \frac{55,75-48,68}{48,68} = 0,14\%$ $= \frac{28,86-55,75}{55,75} = -0,48\%$
Aktiva	Pertumbuhan

Jumlah Aset Lancar	$= \frac{70,21-68,65}{68,65} = 0,02\%$ $= \frac{68,79-70,21}{70,21} = -0,02\%$ $= \frac{36,33-68,79}{68,79} = -0,47\%$
Investasi Jangka Panjang	$= \frac{0,07-0,08}{0,08} = -0,12\%$ $= \frac{0,07-0,07}{0,07} = 0\%$ $= \frac{0,17-0,07}{0,07} = 1,43\%$
Aset Tetap	$= \frac{27,94-29,53}{29,53} = -0,05\%$ $= \frac{29,17-27,94}{27,94} = 0,44\%$ $= \frac{63,07-29,17}{29,17} = 1,16\%$
Jumlah Aset Tidak Lancar	$= \frac{29,79-31,35}{31,35} = -0,05\%$ $= \frac{31,21-29,79}{29,79} = 0,05\%$ $= \frac{63,67-31,21}{31,21} = 1,04\%$
Jumlah Aset	$= \frac{100-100}{100} = 0\%$ $= \frac{100-100}{100} = 0\%$ $= \frac{100-100}{100} = 0\%$
Utang Usaha	$= \frac{18,41-8,92}{8,92} = 1,06\%$ $= \frac{20,43-18,41}{18,41} = 0,11\%$ $= \frac{17,24-20,43}{20,43} = -0,16\%$
Tabel 1. Perhitungan Neraca Dengan Metode <i>Common Size</i>	
Aktiva	Pertumbuhan

Jumlah Liabilita Jangka Pendek	$= \frac{64,90-59,78}{59,78} = 0,08\%$ $= \frac{67,67-64,90}{64,90} = 0,04\%$ $= \frac{107,29-67,67}{67,67} = 0,58\%$
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	$= \frac{25,62-25,81}{25,81} = -0,01\%$ $= \frac{28,32-25,62}{25,62} = 0,10\%$ $= \frac{91,60-28,32}{28,32} = 2,23\%$
Jumlah Liabilitas	$= \frac{90,53-85,59}{85,59} = 0,06\%$ $= \frac{95,99-90,53}{90,53} = 0,06\%$ $= \frac{198,88-95,99}{95,99} = 1,07\%$
Ekuitas	$= \frac{9,47-14,41}{14,41} = -0,34\%$ $= \frac{4,01-9,47}{9,47} = -0,58\%$ $= \frac{(-98,88)-4,01}{4,01} = -25,66\%$

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2023

Tabel 2. Perhitungan Laba/Rugi Dengan Metode *Common Size*

Laba/Rugi	Pertumbuhan
Beban Pokok Penjualan	$= \frac{89,10-87,71}{87,71} = 0,01\%$ $= \frac{94,32-89,10}{89,10} = 0,06\%$ $= \frac{273,69-94,32}{94,32} = 1,90\%$

Tabel 2. Perhitungan Laba/Rugi Dengan Metode *Common Size*

Laba/Rugi	Pertumbuhan
------------------	--------------------

Laba (Rugi) Kotor	$= \frac{10,90-12,29}{12,29} = -0,11\%$ $= \frac{5,68-10,90}{10,90} = -0,48\%$ $= \frac{(-173,69)-5,68}{5,68} = -130,58\%$
Laba (Rugi) Usaha	$= \frac{0,88-0,15}{0,15} = 4,87\%$ $= \frac{(-7,09)-0,88}{0,88} = -9,06\%$ $= \frac{(-221,61)-(-7,09)}{-7,09} = 30,26\%$
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	$= \frac{3,63-0,29}{0,29} = 11,52\%$ $= \frac{(-8,17)-3,63}{3,63} = -3,25\%$ $= \frac{(-237,01)-(-8,17)}{-8,17} = 28\%$
Laba (Rugi) Setelah Pajak	$= \frac{(-3,50)-0,12}{0,12} = -18,1\%$ $= \frac{(-8,01)-(-3,50)}{-3,50} = -1,29\%$ $= \frac{(-245)-(-8,01)}{-8,01} = 29,59\%$

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2023

Tabel 3. Rasio Pertumbuhan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk

Variabel	2017/2018	2018/2019	2019/2020
Kas & setara kas	-0,32%	-0,19%	-0,07%
Piutang usaha	-0,22%	0,25%	-0,97%
Persediaan	0,08%	0,14%	-0,48%
Jumlah aset lancar	0,02%	0,02%	-0,47%
Investasi jangka panjang	-0,12%	0%	-0,47%

Tabel 3. Rasio Pertumbuhan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk

Variabel	2017/2018	2018/2019	2019/2020
----------	-----------	-----------	-----------

Aset tetap	-0,05%	0,44%	1,16%
Jumlah aset tidak lancar	-0,05%	0,05%	1,04%
Utang usaha	1,06%	0,11%	-0,16%
Jumlah liabilitas jangka pendek	0,08%	0,04%	0,58%
Jumlah liabilitas jangka panjang	-0,01%	0,10%	2,23%
Jumlah liabilitas	0,06%	0,06%	1,07%
Ekuitas	-0,34%	-0,58%	-25,66%
Beban pokok penjualan	0,01%	0,06%	1,90%
Laba (rugi) kotor	-0,11%	-0,48%	-130,58%
Laba (rugi) usaha	4,87%	-9,06%	-30,26%
Laba (rugi) sebelum pajak	11,52%	-3,25%	28%
Laba (rugi) sesudah pajak	-18,1%	-1,29%	29,59%

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2023

Berdasarkan tabel 3. pertumbuhan di tahun 2017/2018 komponen-komponen laporan keuangan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk rata-rata mengalami pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan di tahun 2018/2019 komponen-komponen laporan keuangan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk rata-rata mengalami pertumbuhan yang negatif. Pertumbuhan di tahun 2019/2020 komponen-komponen laporan keuangan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk rata-rata juga mengalami pertumbuhan yang negatif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk dengan analisis *common size* dan rasio pertumbuhan untuk menguji hipotesis diterima jika tahun 2017-2018 > 2018-2019 dan tahun 2018-2019 > 2019-2020 sebagai berikut:

Tabel 5.2.1 Pengujian Hipotesis PT. Tirta Mahakam Resources Tbk

Keterangan	2017-2018	2018-2019	Hipotesis
Kas & setara kas	-0,32%	-0,19%	Ditolak

Tabel 5.2.2 Pengujian Hipotesis PT. Tirta Mahakam Resources Tbk

Keterangan	2017-2018	2018-2019	Hipotesis
------------	-----------	-----------	-----------

Piutang usaha	-0,22%	0,25%	Ditolak
Persediaan	0,08%	0,14%	Ditolak
Aset lancar	0,02%	0,02%	Ditolak
Investasi jangka panjang	-0,12%	0%	Ditolak
Aset tetap	-0,05%	0,44%	Ditolak
Aset tidak lancar	-0,05%	0,05%	Ditolak
Utang usaha	1,06%	0,11%	Diterima
Liabilitas jangka pendek	0,08%	0,04%	Diterima
Liabilitas jangka panjang	-0,01%	0,10%	Ditolak
Jumlah liabilitas	0,06%	0,06%	Ditolak
Ekuitas	-0,34%	-0,58%	Diterima
Beban pokok penjualan	0,01%	0,06%	Ditolak
Laba (rugi) kotor	-0,11%	-0,48%	Diterima
Laba (rugi) sebelum pajak	11,52%	-3,25%	Diterima
Laba (rugi) sesudah pajak	-18,1%	-1,29%	Ditolak

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2023

Berdasarkan tabel di atas pengujian hipotesis PT. Tirta Mahakam Resources Tbk tahun 2017-2018 dan 2018-2019 maka hipotesis untuk kas & setara kas PT. Tirta Mahakam Resources Tbk ditolak, untuk piutang usaha hipotesisnya ditolak, hipotesis persediaan ditolak, dan jumlah aset lancar hipotesisnya ditolak. Investasi jangka panjang PT. Tirta Mahakam Resources Tbk hipotesisnya ditolak, aset tetap dan aset tidak lancar hipotesisnya ditolak, utang usaha dan liabilitas jangka pendek hipotesisnya diterima, liabilitas jangka panjang dan jumlah liabilitas hipotesis ditolak, untuk ekuitas hipotesis diterima. Beban pokok penjualan hipotesis ditolak, untuk laba (rugi) kotor hipotesis diterima, laba (rugi) sebelum pajak hipotesis diterima, dan laba (rugi) sesudah pajak hipotesisnya ditolak.

Tabel 5.2.3 Pengujian hipotesis PT. Tirta Mahakam Resources Tbk

Keterangan	2018-2019	2019-2020	Hipotesis
Kas & setara kas	-0,19%	-0,07%	Ditolak
Piutang usaha	0,25%	-0,97%	Diterima
Persediaan	0,14%	-0,48%	Diterima

Tabel 5.2.4 Pengujian hipotesis PT. Tirta Mahakam Resources Tbk

Keterangan	2018-2019	2019-2020	Hipotesis
------------	-----------	-----------	-----------

Jumlah aset lancar	0,02%	-0,47%	Diterima
Investasi jangka panjang	0%	-0,47%	Diterima
Aset tetap	0,44%	1,16%	Ditolak
Jumlah aset tidak lancar	0,05%	1,04%	Ditolak
Utang usaha	0,11%	-0,16%	Diterima
Jumlah liabilitas jangka pendek	0,04%	0,38%	Ditolak
Jumlah liabilitas jangka panjang	0,10%	2,23%	Ditolak
Jumlah liabilitas	0,06%	1,07%	Ditolak
Ekuitas	-0,58%	-25,66%	Diterima
Beban pokok penjualan	0,06%	1,90%	Ditolak
Laba (rugi) kotor	-0,48%	-130,58%	Diterima
Laba (rugi) usaha	-9,06%	-30,26%	Diterima
Laba (rugi) sebelum pajak	-3,25%	28%	Ditolak
Laba (rugi) sesudah pajak	-1,29%	29,59%	Ditolak

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2023

Berdasarkan dari tabel di atas pengujian hipotesis item-item laporan keuanan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk tahun 2018-2019 dan 2019-2020 untuk kas & setara kas hipotesisnya ditolak, untuk piutang usaha hipotesisnya diterima. Persediaan, jumlah aset lancar, dan investasi jangka panjang hipotesisnya diterima. Aset tetap dan jumlah aset tidak lancar hipotesis ditolak, utang usaha hipotesisnya diterima, sedangkan untuk jumlah liabilitas jangka pendek, jumlah liabilitas jangka panjang, dan jumlah liabilitas hipotesisnya ditolak, ekuitas hipotesisnya diterima. Beban pokok penjualan hipotesis ditolak, laba (rugi) kotor dan laba (rugi) usaha hipotesisnya diterima, untuk laba (rugi) sebelum pajak dan laba (rugi) sesudah pajak hipotesisnya ditolak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa laporan keuangan dengan pendekatan analisis vertikal pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk periode tahun 2017-2018 ke 2018-2019, dapat disimpulkan bahwa item-itemnya seperti kas & setara kas mengalami kenaikan dari -0,32% ke -0,19% hipotesisnya ditolak, piutang usaha dari -0,22% ke 0,25%, persediaan dari 0,08% ke 0,14, aset lancar dari 0,02% ke 0,02%, investasi jangka panjang dari -0,12% ke 0%, aset tetap dari -0,05% ke 0,44%, aset tidak lancar dari -0,05% ke 0,05%, liabilitas jangka panjang dari -0,01% ke 0,10%,

jumlah liabilitas dari 0,06% ke 0,06%, beban pokok penjualan dari 0,01% ke 0,06%, dan laba (rugi) sesudah pajak dari -18,1% ke -1,29% hipotesisnya ditolak. Utang usaha dari 1,06% ke 0,11%, liabilitas jangka pendek dari 0,08% ke 0,04%, ekuitas dari -0,34% ke -0,58%, laba (rugi) kotor dari -0,11% ke -0,48%, dan laba (rugi) sebelum pajak dari 11,52% ke -3,25% hipotesisnya diterima.

Hasil analisa laporan keuangan dengan pendekatan analisis vertikal pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk periode tahun 2018-2019 ke 2019-2020, dapat disimpulkan kas & setara kas dari -0,19% ke -0,07%, aset tetap dari 0,44% ke 1,16%, jumlah aset tidak lancar dari 0,05% ke 1,04%, jumlah liabilitas jangka pendek dari 0,04% ke 0,38%, jumlah liabilitas jangka panjang dari 0,10% ke 2,23%, jumlah liabilitas dari 0,06% ke 1,07%, beban pokok penjualan dari 0,06% ke 1,90%, laba (rugi) sebelum pajak dari -3,25% ke 28%, dan laba (rugi) sesudah pajak dari -1,29% ke 29,59% hipotesisnya ditolak. Piutang usaha dari 0,25% ke -0,97%, persediaan dari 0,14% ke -0,48%, jumlah aset lancar dari 0,02% ke -0,47%, investasi jangka panjang dari 0% ke -0,47%, utang usaha dari 0,11% ke -0,16%, ekuitas dari -0,58% ke -25,66%, laa (rugi) kotor dari -0,48% ke -130,58%, dan laba (rugi) usaha dari -9,06% ke -30,26% hipotesisnya diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini, maka dapat disarankan:

1. Bagi Perusahaan
PT Tirta Mahakam Resources Tbk perlu menyiapkan sejumlah strategi bisnis untuk mendongkrak kinerja di tahun berikutnya. Diantaranya perseroan sudah memiliki buyer tetap yang telah terjalin kerja sama cukup lama sehingga Perseroan melihat masih adanya peluang yang dapat diraih di tahun berikutnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengetahui apa yang belum diteliti dari penelitian ini dan menggunakan serta mengembangkan metode lain agar dapat dibandingkan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus dan Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samryn, L. M. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.